



MEMBANGUN GENERASI CERDAS: TANTANGAN DAN STRATEGI DI DESA TUMBANG TANJUNG DENGAN MINIM TENAGA PENDIDIK

I Nyoman Urip¹, Aldy Fito Christo², Cristina Dela³, Ica⁴, Jinny Ningsih⁵, Lutfi Wijksono⁶, Miftahur Rahmah⁷, Muhaimin⁸, Nor Baiti⁹, Prabavesa Premananda Sakti¹⁰, Tamara Mawarni¹¹, Yunia Rahma¹², Jasiah¹³, Jeffry Simson Supardi¹⁴, I Kadek Kartika Yase¹⁵

¹⁻¹⁵Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Article Information

Article history:

Received August 20, 2023

Approved september 01 2023

Keywords:

Pendidikan, Generasi Cerdas, Karakter

ABSTRAK

Pemikiran manusia terus berkembang yang tercermin dalam perubahan makna dan pemahaman tentang pendidikan. Perubahan ini didorong karena adanya temuan-temuan baru dan perkembangan yang pesat dalam sistem pendidikan seperti kemajuan teknologi turut mempengaruhi transformasi ini, menjadikan pendidikan sebagai upaya yang berkelanjutan untuk melestarikan warisan budaya dan mempersiapkan generasi masa depan. Membangun generasi cerdas dan berkarakter menjadi krusial dalam konteks kemajuan bangsa. Artikel ini akan membahas pentingnya pendidikan karakter yang seimbang dengan kecerdasan, serta tantangan dalam implementasinya, terutama dalam konteks minimnya tenaga pendidik di desa Tumbang Tanjung, Pulau Malan, Kalimantan Tengah. Melalui program pengabdian masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama, diusulkan strategi-strategi praktis seperti pendirian Rumah Belajar yang berfungsi sebagai pusat pendidikan alternatif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan, menyediakan bimbingan belajar tambahan, dan melatih keterampilan bagi masyarakat, sehingga mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat, yang mampu menghidupkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, diharapkan upaya ini akan melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif bagi kemajuan.

ABSTRACT

Human thought continues to evolve, which is reflected in the changing meanings and understandings of education. This change is driven by new findings and rapid developments in the education system, such as technological advancements, which influence this transformation, making education a continuous effort to preserve cultural heritage and prepare future generations. Building an intelligent and character-driven generation is crucial in the context of national progress. This article will discuss the importance of character education balanced with intelligence, as well as the challenges in its implementation, especially in the context of the limited number of educators in Tumbang Tanjung village, Malan Island, Central Kalimantan. Through the community service program based on the Real Work Lecture (KKN) of Religious Moderation, practical strategies are proposed, such as the establishment of Learning Houses that serve as alternative education centers. This program aims to improve access to education, provide additional tutoring, and train skills for the community, thereby shaping a generation that is not only intelligent but also possesses strong character, capable of embodying the noble values of the nation and religion. With the synergy between the government, society, and educational institutions, it is hoped that this effort will produce a generation ready to face future challenges and contribute positively to the nation's progress.

© 2024 EJOIN(Jurnal Pengabdian Masyarakat)

*Corresponding author email: inyomanuriptkje2@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemikiran manusia selalu mengalami perubahan, yang ditunjukkan oleh batasan pada makna dan pengertian pendidikan. Perubahan ini didasarkan pada banyak temuan dan perubahan di lapangan yang terkait dengan bagian sistem pendidikan yang semakin berkembang (Abd Rahman et al., 2022). Teori-teori baru diciptakan sebagai hasil dari perubahan perspektif para ahli pendidikan, pengelola pendidikan, dan pengamat pendidikan. Perubahan makna dan pemahaman pendidikan tersebut dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Pada saat yang sama, pembelajaran dan pendidikan tidak pernah berhenti. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan warisan budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan memosisikan generasi ini sebagai panutan dari pengajaran generasi sebelumnya.

Berkaitan dengan pendidikan, sebagaimana yang diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah pasti mempunyai target hasil belajar yang harus dicapai oleh setiap siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 3, bahwa "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Setiap siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam hal belajar, seperti keterampilan membaca, mendengar, dan menulis yang mereka peroleh dari pengalaman belajarnya yang sudah pasti akan berpengaruh dengan prestasi belajar. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda ketika mereka harus mengikuti proses belajar di kelas (Tambunan et al., 2020).

Dari penelusuran yang ditemui artikel Yakub Nasucha dkk dengan judul Penguatan Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi Masyarakat Tangen, Sragen mendapatkan kesimpulan bahwasanya Kecerdasan dan karakter seseorang terbagi menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena keduanya saling berhubungan. Dalam artikelnya juga membahas tidaklah cukup jika hanya memiliki kecerdasan tanpa disertai karakter yang baik, begitu pun sebaliknya. Antara kecerdasan dan karakter yang dimiliki seseorang harus berimbang.(Nasucha dkk. 2021). Artikel dari Ahmad Muhibbin dkk yang berjudul penguatan generasi cerdas, kreatif dan berkarakter bagi siswa, guru, dan tendik mendapatkan hasil bahwasanya yang dimaksud dengan membangun generasi cerdas adalah generasi emas Indonesia yang merupakan generasi yang ditunggu bangsa ini untuk kemajuan bangsa yang luar biasa karena cerdas dan kreatif saja tidak cukup dalam pembangunan sebuah bangsa diperlukan adanya karakter.(Muhibbin dkk. 2020)

Dapat kita ketahui bahwasanya membangun generasi cerdas di era sekarang sangatlah penting untuk kemajuan bangsa dan Negara, dalam kajian pustaka diatas belum ada yang membahas terkait membangun generasi cerdas tantangan dan strategi dengan minimnya tenaga pendidik yang ada di desa tumbang tanjung, maka dari itu kami peserta KKN Moderasi Beragama akan mengangkat tema terkait penting nya generasi yang ada di desa tumbang tanjung, pulau malan Kalimantan tengah agar agar memiliki berkepribadian dan berkarakter, sehingga generasi berikutnya akan tumbuh dengan karakter yang menghidupkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama dengan berfokus pada penguatan moderasi beragama melalui pendidikan dilaksanakan di Desa Tumbang Tanjung, Kec. Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Subjek pada penelitian ini adalah komunitas masyarakat Tumbang Tanjung, yang mencakup anak-anak, pemuda dan remaja. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), merupakan sebuah metodologi penelitian yang melibatkan aktivis, akademisi, dan masyarakat untuk bekerja sama untuk membangun pengetahuan dan perubahan sosial (Cornish et al., 2023).

Cathy MacDonald dalam papernya yang berjudul Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option yang dimuat di Canadian Journal of Action Research Volume 13, Issue 2 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Penelitian tindakan dianggap sebagai "sistematis dan berorientasi pada analisis data yang jawabannya membutuhkan pengumpulan dan analisis data dan generasi interpretasi langsung diuji di bidang aksi Penelitian tindakan melibatkan peneliti tindakan dan anggota masyarakat atau organisasi yang berusaha untuk memperbaiki situasi mereka (Junaedi, 2019). Oleh karena itu, penelitian tindakan berkaitan dengan agenda untuk perubahan sosial yang mewujudkan keyakinan pengumpulan pengetahuan untuk mendefinisikan masalah agar diselesaikan.

Secara umum, metode PAR terbagi menjadi dua jenis: eksplanatif dan tematik. PAR eksplanatif memungkinkan masyarakat dan komunitas untuk berpartisipasi dalam menganalisis kebutuhan, masalah, dan solusi mereka sebelum merencanakan aksi transformatif. PAR tematik, di sisi lain, menganalisis program aksi transformatif yang sudah berjalan sebagai alat evaluasi dan pengamatan.

PAR tidak meninggalkan metode riset konvensional, tetapi melengkapi diri dengan banyak metode dan alat kerja dengan memanfaatkan kekayaan riset konvensional yang terus berkembang. PAR menggunakan berbagi cerita (sharing), wawancara mendalam (in-depth interview), dan diskusi kelompok terfokus (FGD atau focus group discussion) untuk mengumpulkan dan menganalisis data lapangan.

Misalnya dalam fokus kelompok (FGD), peserta dan informan tidak hanya berbicara dalam posisi duduk, mereka dapat berbicara dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu, seperti pemetaan gagasan (mind mapping), diagram pohon masalah (problem tree), grafik kecenderungan (trend lines), matriks peringkat atau skala prioritas (ranking), dan sebagainya. Bahkan metode permainan peran (role-play) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan. Karena terbantu dengan banyak alat kerja yang memudahkan pengamatan (visual) dan kegiatan yang dinamis dan tidak kaku, dinamika ini memberi partisipan dan informan kesempatan yang lebih besar untuk mengungkapkan pengalaman, ide, dan refleksi mereka secara lebih terbuka. Karena menggunakan kegiatan dan alat kerja yang dapat disesuaikan dengan latar belakang budaya, pendidikan, dan pekerjaan partisipan/informan, dinamika ini membantu fasilitator mendorong partisipasi aktif sebanyak mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Tumbang Tanjung, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, masalah utama yang dihadapi adalah di sektor pendidikan. Pengetahuan dasar, yang merupakan pintu masuk ke pengetahuan lanjutan, sangat lemah, yang menyebabkan masalah ini. Selain itu, fasilitator pendidikan di desa ini tidak cukup untuk mendukung proses pendidikan. Sekolah tidak mencukupi sebagai satu-satunya sumber pendidikan di Desa Tumbang Tanjung. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang terlalu sibuk untuk membantu anak mereka belajar.



Gambar 1 Penyampaian Proker Sesuai PAR

Selain itu, masalah lain yang signifikan seperti keterbatasan fasilitas kesehatan dan pendidikan menjadi masalah utama yang memengaruhi kualitas hidup pengembangan sumber daya manusia di desa. Fasilitas dan prasarana masih dalam proses pembangunan atau pengembangan, sehingga keterbatasan ini juga dapat berdampak pada upaya desa untuk meningkatkan pendidikan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak di desa Tumbang Tanjung masih banyak yang belum memahami pelajaran yang ada di sekolah seperti membaca dan berhitung. Ini disebabkan oleh fakta bahwa di sekolah lebih banyak bermain daripada belajar, dan karena tidak cukup guru, guru harus mengisi pelajaran yang tidak mereka pahami. Akibatnya, pendidikan di kelas tidak efektif. Oleh karena itu, pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat setempat harus bekerja sama untuk menemukan solusi berkelanjutan untuk masalah ini.

Generasi Cerdas

Generasi yang cerdas dan berkarakter adalah generasi yang kuat yang menghormati kepribadian dan jati diri orang lain. Masa depan negara berada di tangan generasi muda. Karena itu, suatu negara akan maju hanya jika generasi tua benar-benar menyiapkan generasi muda yang lebih pintar dan berkarakter. Sebenarnya, ini adalah tanggung jawab kita semua. Sebab, tidak mungkin bagi manusia untuk mengatasi penderitaan hidup jika mereka tidak hidup dalam harmoni dan kesatuan. Persatuan dan kesatuan tidak akan menguntungkan jika tidak dikelola dengan bijak. Cara berpikir dan bertindak yang dimiliki setiap orang untuk

hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara adalah karakter. Orang yang berkarakter baik adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawab atas segala akibat dari keputusan mereka. Salah satu tujuan pembentukan karakter adalah untuk menumbuhkan potensi generasi muda untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Ini tidak hanya membentuk orang Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter, sehingga generasi berikutnya akan tumbuh dengan karakter yang menghidupkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Tantangan dan strategi

Salah satu masalah utama yang muncul adalah ketidakpastian tentang bagaimana mengukur efektivitas inovasi pendidikan berkarakter secara kuantitatif. Pengukuran dampak karakter secara kuantitatif dapat menjadi rumit dan sulit untuk dilakukan dengan metode konvensional (Hartinah et al., 2024). Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Guru: Meskipun ada upaya untuk melibatkan orang tua, ada masalah lain: beberapa orang tua dan guru mungkin tidak sepenuhnya memahami atau mendukung pendekatan pendidikan berkarakter, yang dapat menyulitkan pelaksanaannya. Tantangan ini menekankan bahwa orang tua dan guru harus terus menerapkan strategi komunikasi dan pendekatan pendidikan untuk memahami dan mendukung inovasi pendidikan berkarakter.

Dengan mendirikan rumah belajar sebagai pusat pendidikan alternatif bagi masyarakat desa, mengadakan kelas bimbingan belajar untuk para pelajar dan kelas keterampilan bagi masyarakat dewasa, serta menyediakan perpustakaan mini. Rumah Belajar untuk menjawab kurangnya pemahaman masyarakat Desa Tumbang Tanjung terkait pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Rumah Belajar adalah program utama kami untuk membantu pengembangan sumber daya manusia di Desa Tumbang Tanjung. Sasaran dari rumah belajar adalah para pelajar dan masyarakat desa dengan tujuan:

1. Meningkatkan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

2. Menyediakan bimbingan belajar tambahan untuk siswa dalam menghadapi ujian dan tugas sekolah.
3. Menyediakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat dewasa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang.
4. Menyediakan ruang yang aman dan nyaman untuk belajar dan berkumpul, sehingga mendorong semangat belajar yang tinggi.



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran di Rumah Belajar

Adapun Kegiatan Rumah Belajar didirikan sebagai kelas tambahan untuk mata pelajaran dasar bagi siswa PAUD, TK, SD, SMP dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat dewasa dalam bidang keterampilan tertentu serta menyediakan Perpustakaan Mini yang dimana terdapat buku-buku referensi dan bacaan ringan.

Untuk menghindari kegiatan pembelajaran siswa di sekolah, kegiatan Rumah Belajar dilaksanakan setiap Senin hingga Sabtu pada pukul 14.00 hingga 16.00 WIB. Kegiatan Rumah Belajar ini lebih berkonsentrasi pada memecahkan masalah pembelajaran yang kurang dipahami siswa di sekolah dan juga berfokus pada memberikan pengetahuan baru dan mendidik karakter siswa yang lebih baik.

Pentingnya tenaga pendidik

Dalam dunia pendidikan, tenaga kependidikan adalah bagian dari pendidikan yang dianggap menjadi kunci keberhasilan pendidikan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan tugas yang sangat penting bagi pengelolaan personil, dan sangat penting bagi kepala sekolah untuk melakukannya. Menurut Nurussalami (2022) tenaga guru dianggap paling dominan dalam mencapai tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan karena mereka adalah orang pertama yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan perhatian yang terus menerus untuk menjadi guru yang berkualitas tinggi dan dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.

Sangat penting untuk memberikan pelatihan dan pengembangan dalam bidang pendidikan karena ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat. Ini terutama berlaku untuk guru karena kegagalan dalam belajar membuat mereka ketinggalan dalam perkembangan. Untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan tenaga kependidikan, pelatihan dan pengembangan harus dilakukan secara konsisten.

Tujuan utama program pelatihan dan pengembangan adalah: (1) untuk mengurangi "gap" antara kemampuan dan keahlian dengan jabatan, dan (2) untuk mencapai tujuan dengan lebih efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Generasi yang cerdas dan berkarakter adalah generasi kuat yang menghargai jati diri dan kepribadian setiap orang. Generasi muda bertanggung jawab atas masa depan negara, dan tanpa mereka, mereka tidak akan dapat mengatasi kesulitan hidup. Karakter adalah cara seseorang berpikir dan bertindak untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu tujuan pembentukan karakter adalah untuk mendorong generasi muda untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan moralitas yang mulia. Ini tidak hanya membuat orang Indonesia cerdas, tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter, sehingga generasi berikutnya akan memiliki karakter yang menghidupkan nilai-nilai luhur agama dan bangsa. Ketidakpastian tentang bagaimana mengukur efektivitas inovasi pendidikan berkarakter adalah tantangan dan strategi.

Rumah Belajar berfungsi sebagai pusat pendidikan alternatif bagi masyarakat desa, menyediakan perpustakaan mini dan mengadakan kelas bimbingan belajar untuk siswa dan kelas keterampilan bagi masyarakat dewasa. Kegiatan Rumah Belajar didirikan sebagai kelas tambahan untuk mata pelajaran dasar bagi siswa PAUD, TK, SD, dan SMP serta untuk pelatihan keterampilan bagi masyarakat dewasa dalam bidang keterampilan tertentu.

SARAN

Dalam hal pendidikan di desa Tumbang Tanjung Ini yang perlu diperhatikan agar Kedepannya diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk memperkuat program-program pengembangan sumber daya manusia di Desa Tumbang Tanjung. Peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan yang konsisten juga harus menjadi prioritas agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Dengan demikian, diharapkan upaya ini akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat, yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini kami tak lupa mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak dalam memberikan sarana dan fasilitas selama kami menjalankan KKN dan penulisan artikel ini, terkhusus kepada masyarakat Desa Tumbang Tanjung yang telah aktif berpartisipasi ikut membantu dalam setiap kegiatan program kerja. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak, kiranya tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abd Rahman, B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(01).
- [2] Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- [3] Hartinah, S., Patimah, L., Faruk, A., Zulkarnain, F., Mardikawati, B., & Prastawa,

- S. (2024). Inovasi Pendidikan Berkarakter Menciptakan Generasi Emas 2045. *Journal on Education*, 6(2), 13230-13237.
- [4] Junaedi, F. (2019). *Participatory Action Research, Metode Riset untuk Analisis Sosial Partisipatif*. Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta: Ilmu Komunikasi UMY.
- [5] Muhibbin, A., Prasetyo, W. H., Saputra, R. C., Sari, W. N., Fatmawati, Y. I., Pramudika,
- [6] R. G., Nashiroh, A. L., Hariyanti, H., Sawitri, N. W., & Saputri, A. I. (2020). Penguatan generasi cerdas, kreatif, dan berkarakter bagi siswa, guru, dan tendik Mim Janti Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 50-55.
- [7] Nasucha, Y., Sutopo, A., Ahmad, A., Fatmawati, F., Astuti, T. I., & Mrihatini, A. (2021). Penguatan generasi cerdas dan berkarakter bagi masyarakat Tangen, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 63-73.
- [8] Nurussalami, N. (2022). Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam peningkatkan mutu pendidikan. *Intelektualita*, 11(01).
- [9] Rianto, H. (2015). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN EWARGANEGARAAN MEMBANGUN GENERASI CERDAS DAN BERKARAKTER. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 14-21.
- [10] Tambunan, P., Ardhiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(3), 175-182.